

BAB V

PEMBAHASAN

Bagian ini akan membahas hasil temuan peneliti sesuai dengan judul penelitian yaitu, Penggunaan Media Gambar dalam Keterampilan Menulis Puisi Kelas V. pembahasan pada bagian ini akan difokuskan pada tiga hal yang menjadi fokus dari penelitian ini yaitu: *Pertama* Teknik penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis puisi kelas V. *Kedua* hasil penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis puisi kelas V. *Ketiga* Kendala-kendala dari penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis puisi kelas V.

A. Teknik Penggunaan Media Gambar dalam Keterampilan Menulis Puisi Kelas V

Teknik penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis puisi kelas V di SDI Hasyim As'ary, MI Nurul Jadid, dan MIN Kolomayan Wonodadi Blitar meliputi:

1. Menyampaikan materi yang sulit/abstrak selalu menggunakan media pembelajaran dan praktik karena lebih mempermudah.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang sangat cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat

mewakili kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.

Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran adalah sebagai berikut:¹

- a. Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna.
- b. Untuk mempermudah bagi guru/pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada peserta didik.
- c. Untuk mempermudah bagi siswa dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru/pendidik.
- d. Untuk dapat mendorong keinginan siswa untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik.

Media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan:²

- a. Menghadirkan obyek sebenarnya dan obyek yang langka.
- b. Membuat duplikasi dari obyek yang sebenarnya.
- c. Membuat konsep abstrak ke konsep konkret.
- d. Memberi kesamaan persepsi.
- e. Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak.

¹ Nunuk Suryani, & Agung Leo. *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2012), 149

² Asep Herry Hermawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Universitas Terbuka: 2008), 11.18

- f. Menyajikan ulang informasi secara konsisten. Memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai, dan menarik.

Dengan menggunakan media maka materi pelajaran dapat disampaikan dengan baik, jika media yang dibutuhkan tidak tersedia di sekolah maka guru bisa mengusahakan dengan memanfaatkan segala macam benda untuk dijadikan sebagai media tergantung dari kebutuhan.

2. Media yang biasa digunakan adalah media gambar, hasil karya, dan objek langsung.

- a. Media Gambar

Hamalik berpendapat bahwa gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran.³

Penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran menulis puisi, selain mudah didapatkan juga memudahkan siswa dalam memunculkan ide yang kreatif dalam bentuk puisi. Hal tersebut dikarenakan media gambar mampu menyampaikan pesan atau informasi secara visual sehingga merangsang kreativitas siswa dalam menafsirkan dan mengemukakan sendiri hal-hal yang terkandung di dalamnya. Hal-hal yang didapat melalui media gambar tersebut selanjutnya dituangkan dalam bentuk rangkaian kata yang kemudian disusun menjadi sebuah puisi.

³ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Cet. VII, (Bandung: PT. Citra Adiyata, 1994), 43

Gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran biasanya memiliki ciri-ciri berwarna-warni dan kaya dengan variasi. Hal ini dibuat agar dapat menarik perhatian siswa, sehingga perhatian siswa lebih terpusat pada gambar yang ditampilkan oleh guru. Berikut akan dijelaskan kriteria-kriteria pemilihan gambar, antara lain:⁴

- 1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Guru perlu menyesuaikan antara gambar yang digunakan dengan materi pembelajaran. Selain itu, gambar juga berfungsi untuk menampilkan peristiwa atau benda yang tak dapat dihadirkan langsung di kelas. Dengan demikian, guru harus mempertimbangkan karakteristik siswa sehingga dengan adanya gambar, siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru.
- 2) Menstimulir kreativitas pertanyaan, pendapat atau opini. Sesuai dengan tujuan penggunaan media pembelajaran, khususnya media gambar, hendaknya gambar yang dipilih guru dapat memancing siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya.
- 3) Keaslian gambar. Gambar yang dipilih hendaknya sesuai dengan aslinya sehingga seakan-akan siswa melihat keadaan atau benda sesungguhnya.
- 4) Kesederhanaan. Kesederhanaan gambar akan lebih memudahkan siswa dalam menerima informasi yang tersirat pada gambar dan mengandung nilai praktis.

⁴Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*,..., 85

- 5) Bentuk item. Bentuk gambar yang dipilih masih sederhana. Tidak terlalu mendetail, karena akan mempersulit siswa untuk memahami gambar. Selain itu, kesederhanaan gambar lebih mencirikan karakteristik siswa kelas rendah.
- 6) Perbuatan. Gambar menunjukkan aktivitas yang memberikan tanggapan baik bagi siswa. Sehingga mempengaruhi sikap siswa untuk berbuat baik.
- 7) Artistik. Meskipun sederhana, gambar hendaknya tetap memiliki nilai seni agar siswa senang mengikuti pembelajaran..

b. Hasil Karya Peserta Didik

Bagi siswa sangat berharga dalam proses belajarnya sebab memperoleh pengalaman dari kegiatan yang dilakukannya. Siswa merencanakan bagaimana seharusnya sebuah model dapat menggambarkan bagian terpenting, serta melakukan percobaan dengan bahan-bahan yang ada untuk membuat model. Proses perencanaan sebuah model yang terbaik bagi para siswa, pertama-tama adalah mengumpulkan foto-foto, gambar-gambar serta gambaran keseluruhan dari objek asli atau meneliti objek aslinya. Berdasarkan data itu mereka membuat sket model yang akan mereka rencanakan pembuatannya. Penggambarannya itu sering diungkapkan dari tiga sudut pandangan: depan, samping, dan atas. Bagaimanapun, objek bagian depan dan belakang atau samping tidak sama. Oleh karena itu perlu menggambar

sket imbuhan pandangan dari belakang, membiarkan bagian samping dan mungkin perlu bagian pandangan bawahnya.⁵

c. Obyek Langsung atau benda-benda nyata

Menggunakan benda-benda atau makhluk hidup (*real life materias*) dalam pengajaran sering kali paling baik, dalam menampilkan benda-benda nyata tentang ukuran, suara, gerak-gerik, permukaan, bobot-badan, bau serta manfaatnya. Peran siswa akan lebih banyak belajar misalnya tentang ayam hutan yang dikandang di kelas untuk dipelajari, dibandingkan sekadar melihatnya di gambar. Para siswa akan lebih terkesan dengan peragaan menembak tepat yang didemonstrasikan oleh roman ditekuf. Mereka akan belajar lebih banyak tentang binatang serangga yang dikumpulkan dari hasil perjalanan karya wisata, dibandingkan dengan melihatnya di film strip mengenai kehidupan binatang tersebut.⁶

Dalam mempergunakan benda-benda nyata untuk tujuan pengajaran, guru hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut:⁷

- 1) Benda-benda atau makhluk hidup apakah yang mungkin dimanfaatkan di kelas secara efisien.
- 2) Bagaimana caranya agar semua benda itu bersesuaian sekali terhadap pola belajar siswa.
- 3) Dari mana sumbernya untuk memperoleh benda-benda itu.

⁵ Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), 196

⁶*Ibid*,..., 196

⁷*Ibid*,...,196

Benda-benda nyata itu banyak macamnya, mulai dari benda atau makhluk hidup seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan, juga termasuk benda-benda mati misalnya batuan, air, tanah, dan lain-lain.

3. Untuk membentuk pembelajaran yang menarik mengajak peserta didik ke perpustakaan, lingkungan sekolah, kealam terbuka, seperti sawah, sungai dan lapangan.

4. Teknik dan Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar

Teknik yang digunakan ceramah, media gambar, selain itu mengajak anak untuk mengamati gambar yang berada di lingkungan sekolah misalnya di ruang perpustakaan, dan laboratorium. Gambar-gambar dapat digunakan untuk suatu maksud lain dalam hubungan suatu pelajaran, memberi pengalaman dasar, menjelaskan dan sebagainya. Guru harus merencanakan penggunaan media gambar untuk menghindari kesukaran dan untuk penggunaan secara efektif. Guru juga harus mengetahui gambar yang akan digunakan sehingga dapat dipandang secara baik.

Agar supaya pengajar mempunyai arti dan efektif bagi peserta didik mempertahankan informasi dari guru maka sebaiknya:⁸

- a. Guru wajib menambah bahan-bahan lain selain gambar untuk memotivasi peserta didik.
- b. Gambar harus dibuat oleh guru sedapat mungkin yang berlainan dengan yang ada dibuku teks wajib belajar.

⁸Arista Ika Widiyanti, *Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), 21-23

- c. Guru harus menyadari bahwa ada kalanya gambar sederhana tidak diperlukan.

B. Hasil Penggunaan Media Gambar dalam Keterampilan Menulis Puisi

Kelas V

Hasil disini dikatakan sebagai nilai akhir dalam suatu pembelajaran. Dalam proses pembelajaran selalu ada hasil, selain hasil juga dikategorikan sebagai proses akhir dalam suatu pembelajaran.⁹

Dalam pembelajaran dengan menggunakan media dapat dikatakan berhasil jika peserta didik mendapatkan nilai atau hasil akhir yang baik.¹⁰ Dan dikatakan belum berhasil jika nilai atau hasil akhir dari proses tersebut jelek. Tetapi dengan menggunakan media pembelajaran terutama media gambar, guru mendapatkan nilai yang bagus karena telah menggunakan media pembelajaran, maka pelajaran akan mudah diterima oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis puisi kelas V di SDI Hasyim As'ary, MI Nurul Jadid, dan MIN Kolomayan Wonodadi Blitar bahwa:

1. Meningkatkan antusias peserta didik, antusiasnya dalam hal menulis puisi saja, tetapi dalam hal membaca tidak semua siswa bisa.
2. Meningkatkan kreatifitas dan imajinasi peserta didik

Ide-ide itu muncul ketika peserta didik sudah diberikan media gambar. Proses pembelajaran dengan media gambar menuntut seorang

⁹ Asnawir dan M. Basyarudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat, Pers, 2002), 11-13

¹⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 211

pendidik untuk bisa kreatif dalam menyajikan. Misalnya penggunaan media dengan cara berbagai jenis permainan, dikombinasikan dengan simbol, angka, pelafalan latin dan pemberian penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi. Kombinasi penggunaan media gambar dengan poster, balok imajinasi, bisa menagajak anak mengenal berbagai bentuk, ciri-ciri, manfaat, dan sebagainya. Dengan cara ini diharapkan peserta didik mampu mendeteksi, mengelompokkan, menganalisa, sintesis, dan pemecahan masalah.¹¹

3. Evaluasi penggunaan media gambar

Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu, untuk mendapatkan evaluasi yang meyakinkan dan objek dimulai dari informasi-informasi kuantitatif dan kualitatif. Instrumennya (alatnya) harus cukup sahih, kukuh, praktis, dan jujur. Data yang dikumpulkan dari pengadministrasian instrument itu hendaklah diolah dengan tepat dan digambarkan pemakaiannya.¹²

Sementara Luxemburg menyebutkan bahwa “puisi adalah teks-teks monolog yang isinya merupakan sebuah alur”.¹³

1) Bentuk dan Struktur Fisik Puisi

Bentuk dan struktur fisik puisi meliputi: perwajahan puisi atau tipografi, diksi, pengimajian, kata konkret, majas atau bahasa figuratif dan verifikasi. Bentuk-bentuk ini akan dijelaskan berikut in:¹⁴

¹¹ Deny Setiawan, *Komputer dan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 4.4

¹²Syaiful Bahri Dhamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 245

¹³Jan Van Luxemburg, Mieke Bald dan Willem G. Weststeijn, *Pengantar Ilmu Sastra*, Terjemahan Dick Hartoko, (Jakarta: Gramedia, 1984), 175

a) Perwajahan puisi (tipografi)

Dimulai dengan huruf besar dan diakhiri dengan titik (.). Kumpulan pernyataan dalam puisi tidak membentuk paragraf, tetapi membentuk bait. Sebuah bait dalam suatu puisi mengandung satu pokok pikiran. Pengaturan dalam bait-bait ini sudah berkurang atau sama sekali tidak ada pada puisi modern atau puisi kontemporer. Bahkan, puisi kontemporer tipografinya bisa membentuk suatu gambar atau biasa disebut puisi konkret. Pengaturan baris dalam puisi sangat berpengaruh terhadap pemaknaan puisi karena menentukan kesatuan makna dan memunculkan ketaksaan makna (ambiguitas). Perwajahan puisi juga dapat mencerminkan maksud dan jiwa pengarangnya.

b) Diksi

Diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah karya sastra yang sedikit menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan hal, kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi berhubungan erat dengan makna, keselarasan bunyi dan urutan kata. Selain itu pemilihan kata berhubungan erat dengan latar belakang penyair. Semakin luas wawasan penyair, semakin kaya dan berbobot kata-kata yang digunakan.

¹⁴ Wahyudi Siswanto, *Pengantar Teori Sastra*,..., 108-119

c) Pengimajian

Pengimajian adalah kata atau kelompok kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dibagi menjadi tiga yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti yang dialami oleh penyair. Imaji berhubungan erat dengan kata konkret.

d) Kata konkret

Kata konkret erat hubungannya dengan imaji. Kata konkret adalah kata-kata yang dapat ditangkap dengan indra. Dengan kata konkret kemungkinan imaji akan muncul.

e) Bahasa figuratif (majas)

Bahasa figuratif merupakan retorika sastra yang sangat dominan. Bahasa figuratif merupakan cara pengarang dalam memanfaatkan bahasa untuk memperoleh efek estetis dengan pengungkapan gagasan secara kias yang menyaran pada makna literal (*literal meaning*). Bentuk bahasa figuratif yang banyak dimanfaatkan oleh para sastrawan adalah majas, idiom, dan peribahasa. Ketiganya dipandang sebagai sarana sastra yang representatif dalam mendukung gagasan pengarang.

f) Verifikasi (rima, ritme, dan metrum)

Verifikasi dalam puisi terdiri atas rima, ritme, dan metrum. Terdapat perbedaan konsep antara rima dan sajak. Sajak adalah persamaan bunyi pada akhir baris puisi, sedangkan rima adalah persamaan bunyi pada puisi baik di awal, tengah, maupun akhir baris puisi. Ada yang menyamakan antara ritme dengan metrum. Ritme adalah tinggi-rendah, panjang-pendek, keras-lemahnya bunyi. Ritme sangat menonjol bila puisi dibacakan.

2) Struktur Batin Puisi

Menurut I. A. Richards dalam Wahyudi struktur batin puisi terdiri empat unsur yaitu: tema, makna (*sense*), rasa (*feeling*), nada (*tone*) dan amanat; tujuan; maksud (*intention*). Masing-masing struktur batin ini akan dijelaskan sebagai berikut:¹⁵

- a) Tema adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh pengarang.
- b) Rasa dalam puisi merupakan sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa berkaitan erat dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair. Ketepatan penyair dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung kepada

¹⁵Wahyudi Siswanto, *Pengantar Teori Sastra*,..., 124-125

wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.

- c) Nada dalam puisi adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Ada penyair yang dalam menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh rendah pembaca dan sebagainya.

3) Amanat atau Tujuan

Secara sadar atau tidak, tujuan selalu ada dalam diri penyair untuk menciptakan puisi. Tujuan dapat dicari sebelum puisi diciptakan atau dapat ditemui dalam puisinya.¹⁶

Setiap selesai akan dilakukan refleksi menanyakan kepada peserta didik tentang kegiatan pembelajaran pada hari ini. Kemudian penilaiannya berdasarkan gambar yang telah di tulis peserta didik yang disesuaikan dengan rubrik penilaian. Setelah pembelajaran dilakukan refleksi terhadap media yang telah digunakan, sehingga bisa dimanfaatkan kembali media yang efektif dan efisien.

4. Hasil dari menggunakan media gambar sangat baik. Prestasi peserta didik lebih bisa meningkat dibandingkan jika tidak menggunakan media.

¹⁶*Ibid*, ..., 125

5. Manfaat menulis puisi menggunakan media gambar

Secara umum media memiliki beberapa manfaat, antara lain:¹⁷ (a) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas. (b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra, seperti misalnya objek benda yang terlalu besar, bisa diganti dengan gambar, film bingkai, film atau model. (c) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar. (d) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya. (e) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama. Selain itu manfaat yang bisa melatih menemukan kata-kata, gambarnya mudah dipahami, karena gambarnya bisa dilihat langsung, dan bisa memperoleh pengalaman.

Kenyataan saat ini antusias peserta didik meningkat ketika guru menggunakan media. Mereka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar peserta didik dalam jumlah yang besar pula. Media yang digunakan seperti media gambar, media audiovisual, dan media langsung.

¹⁷Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), 13-14

C. Kendala-kendala dari Penggunaan Media Gambar dalam Keterampilan Menulis Puisi Kelas V

Problem atau kendala adalah sebagai permasalahan dalam menghadapi proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran permasalahan ataupun kendala pasti ada, dan dihadapi oleh guru.¹⁸

Dalam proses pembelajaran media merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan kendala penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis puisi kelas V di SDI Hasyim As'ary, MI Nurul Jadid, dan MIN Kolomayan Wonodadi Blitar bahwa:

1. Kendala-kendala penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis puisi adalah
 - a. mempersiapkan medianya,
 - b. keterbatasan waktu penggunaannya,
 - c. gambar harus sesuai dengan tema gambar,
 - d. tidak adanya wifi atau internet

Internet merupakan kependekan dari international network yang merupakan jaringan yang dapat menghubungkan semua server yang ada di seluruh dunia. Untuk menjadikan komputer dapat berhubungan melalui jaringan WWW, baik pribadi maupun organisasi, diperlukan beberapa komponen sehingga pemilik

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 1

komputer dapat berinteraksi antara server di seluruh dunia untuk memperoleh data.¹⁹

e. pemilihan kata-kata (Diksi)

Diksi adalah pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan-perasaan yang bergejolak dan menggejala dalam dirinya. Untuk dapat memilih kata dengan baik diperlukan penguasaan bahasa. Tanpa menguasai bahasa dengan baik maka sangat sulit bagi penyair untuk memilih kata dengan cermat. Dengan demikian syarat utama dalam diksi adalah penguasaan bahasa yang baik. Diksi atau pilihan kata digunakan penyair untuk mengungkapkan maksud atau ide dan efek puitis yang ingin dicapai. Diksi juga dapat mendukung latar dan suasana yang ingin diekspresikan.²⁰

Peranan diksi dalam puisi sangat penting karena kata-kata adalah segala-galanya dalam puisi. Kata-kata tidak sekadar berperan sebagai sarana yang menghubungkan pembaca dengan gagasan penyair, seperti peran kata dalam bahasa sehari-hari dan prosa umumnya.

2. Cara mengatasi peserta didik yang ramai mengganti dengan media hasil karya peserta didik sendiri.

Bagi siswa sangat berharga dalam proses belajarnya sebab memperoleh pengalaman dari kegiatan yang dilakukannya. Siswa

¹⁹Denny Setiwan, *Komputer dan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 8.19

²⁰ Suminto A. Sayuti, *Berkenalan dengan Puisi*. (Yogyakarta: Gama Media, 2002), 143.

merencanakan bagaimana seharusnya sebuah model dapat menggambarkan bagian terpenting, serta melakukan percobaan dengan bahan-bahan yang ada untuk membuat model. Proses perencanaan sebuah model yang terbaik bagi para siswa, pertama-tama adalah mengumpulkan foto-foto, gambar-gambar serta gambaran keseluruhan dari objek asli atau meneliti objek aslinya. Berdasarkan data itu mereka membuat sket model yang akan mereka rencanakan pembuatannya. Penggambarannya itu sering diungkapkan dari tiga sudut pandangan: depan, samping, dan atas. Bagaimanapun, objek bagian depan dan belakang atau samping tidak sama. Oleh karena itu perlu menggambar sket imbuhan pandangan dari belakang, membiarkan bagian samping dan mungkin perlu bagian pandangan bawahnya.²¹

²¹ Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), 196